

BAB III ANALISA DAN PENDEKATAN KONSEP

3.1.. Analisis Tingkat Pelayanan

Pelayanan utama adalah untuk lingkup lokal kabupaten Karanganyar dan mempunyai kecenderungan untuk dimanfaatkan terhadap dukungan kerjasama dengan daerah-daerah sekitarnya seperti daerah Surakarta, Boyolali, Sukoharjo, Sragen dan Wonogiri hal ini dipertimbangkan terhadap belum tersedianya fasilitas Pusat Studi Kewirausahaan di tiap-tiap daerah serta faktor lokasi kabupaten Karanganyar dilihat dari keterdekatan dengan wilayah sekitarnya dengan perbatasannya sebagai berikut:

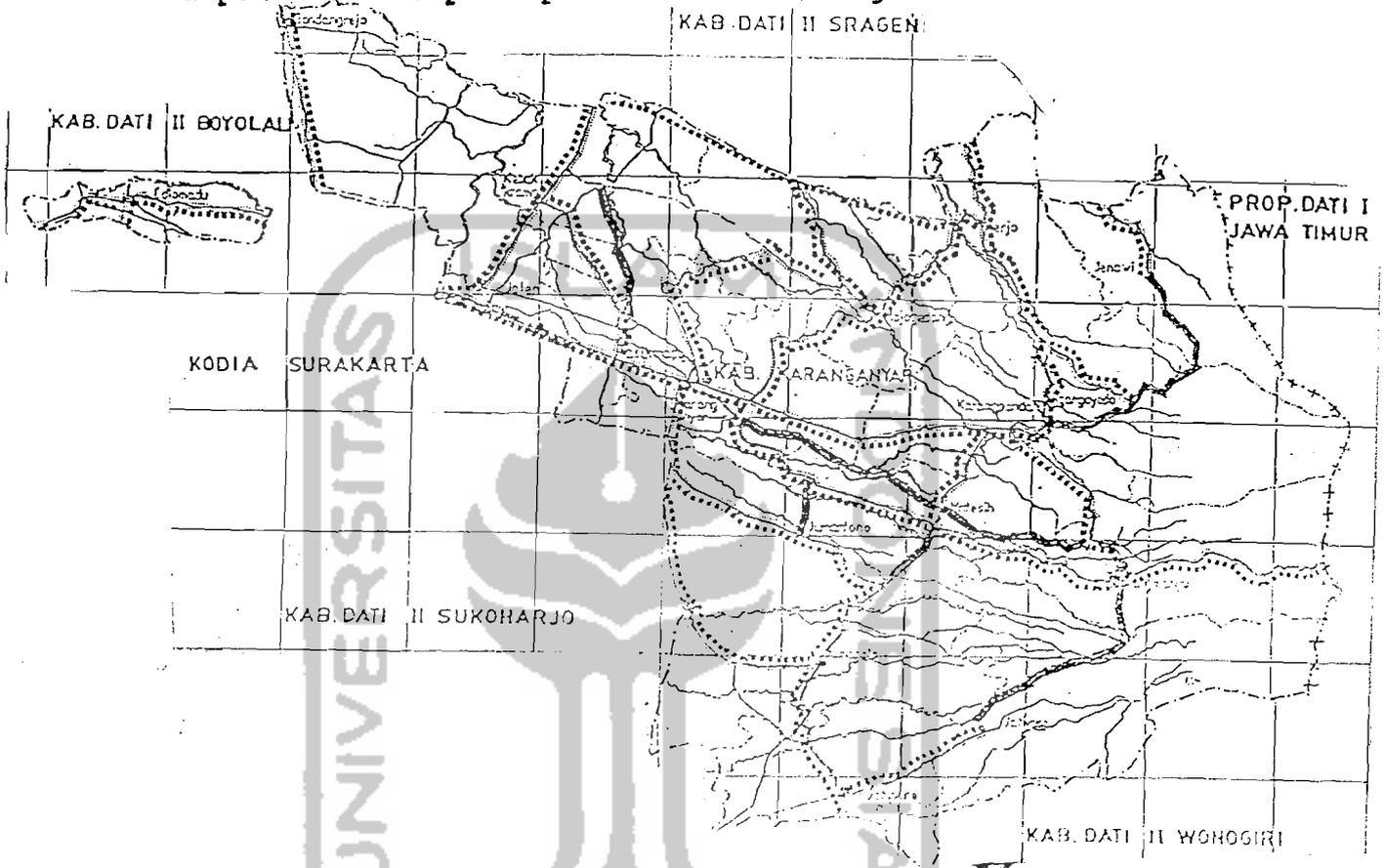
sebelah utara	:	Kab. Dati II Sragen
Sebelah timur	:	Kab. Dati II Magetan Jawa timur
Sebelah selatan	:	Kab. Dati II Wonogiri dan Sukoharjo
Sebelah barat	:	Kab. Dati II Boyolali dan Kotamadya surakarta

Untuk memahami tingkat pencapaiannya bisa dilihat pada peta I

3.2. Analisis Lokasi

Wilayah Kabupaten Dati II Karanganyar ini dilalui oleh jalur arteri dengan status jalur nasional, Jalur kolektor dengan status jalan propinsi, dan jalur lokal dengan status jalan kabupaten. Dengan demikian maka mobilitas baik dari luar maupun mobilitas didalam kota bisa lancar sehingga pergerakan arus lalu lintas dan manusia sangat mendukung bagi kegiatan Pusat Studi Kewirausahaan. Untuk mengetahui mengenai analisis

jaringan jalan di kabupaten Karanganyar lebih jelasnya dapat dilihat pada peta I-RTRWP sebagai berikut :



Peta 1. Wilayah Perencanaan

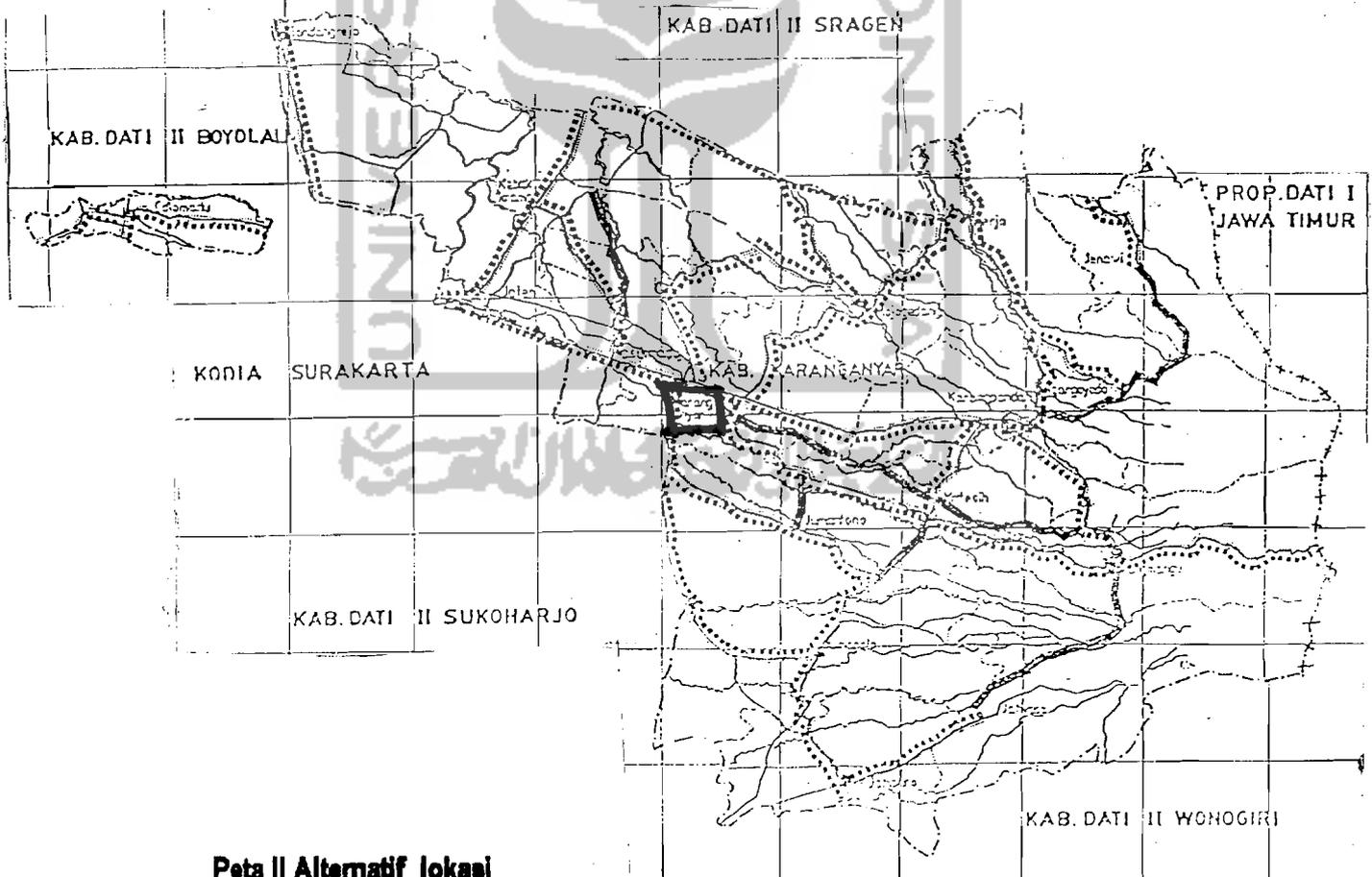
lokasi memegang peranan besar untuk keberadaan suatu pusat studi kewirausahaan yang berskala regional daerah yang bisa mendukung wilayah sekitarnya, sehingga menghendaki perhatian yang sistimatis antara lain :

- ⇒ Konteks ruang dari tapak yang mengalami perkembangan
- ⇒ Kontek perilaku sebagai fasilitas sosial
- ⇒ Konteks persepsi sebagai ungkapan bangunan

Keberadaan jalan propinsi dan jalur lokal yang berkencenderungan kearah kegiatan yang bertujuan mengarahkan perkembangan kota sesuai dengan fungsinya sebagai ruang perantara antara solo - karanganyar dan

kota sekitarnya. Dibawah ini merupakan dasar-dasar pemilihan site :

1. Segi pencapaian, kemudahan dalam menarik minat wirausahawan dan terutama dekat dengan kegiatan kota. Hal ini bisa ditunjang oleh kemudahan pencapaian terhadap lokasi atau aksesibilitas terhadap jangkauan jalur transportasi.
2. Segi interelasi dengan potensi kegiatan lain, kaitannya dengan potensi sumber daya manusia serta perilaku dan aspek sosiologi masyarakat.
3. Segi luasan atau area pengembangan dengan memperhatikan kondisi lingkungan, seta utilitasnya.



Peta II Alternatif lokasi

Alternatif I berada di kota Karanganyar wilayah tengah

- a. Berada pada pusat kota
- b. Pencapaian melalui jalan propinsi primer
- c. Dominasi fungsi bangunan pendidikan dan perkantoran
- d. view Entrance sangat bagus

Alternatif II berada di kecamatan Jaten

- a. Berada pada perbatasan kota surakarta dan karanganyar
- b. Pencapaian melalui jalan arteri
- c. Dominasi fungsi bangunan perdagangan dan perindustrian
- d. View tidak mendukung dari entrance utama

tabel 3.1. Analisis Penentuan Lokasi :

Faktor Lokasi	Bobot	Alternatif I		Alternatif II	
		Nilai	Score	Nilai	Score
1. Segi Pelayanan	40	5	200	3	120
2. Segi Interelasi	30	5	150	2	60
3. Tata Ruang Kota	20	3	60	4	80
			410		360

Keterangan :

⇒ Bobot

40 = Sangat menentukan

30 = Menentukan

20 = Cukup menentukan

⇒ Nilai

- 5 = Baik sekali
- 4 = Cukup baik
- 3 = Baik
- 2 = cukup

⇒ Score

Segi pelayanan : sasarannya adalah masyarakat

Segi interelasi : kaitan dengan obyek kegiatan

Tata ruang kota : kaitan dengan perencanaan kota

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang diuraikan sebelumnya maka alternatif 1 merupakan lokasi yang sesuai dengan Pusat Studi Kewirausahaan.

3.3. Analisis Ruang

3.3.1. Analisis Kegiatan

Untuk menentukan metode atau jenis kegiatan yang akan diselenggarakan pada Pusat Studi Kewirausahaan maka bisa dikelompokkan berdasarkan sebagai berikut :

	DIVISI	METODE
1	Pendidikan dan latihan	Tutorial
2	Litbang dan informasi	Diskusi, penelitian dan pengaksesan data lewat teknologi komputer atau media lain
3	Konsultasi dan pembinaan usaha	konsultasi langsung atau tanya jawab langsung dan melalui teknologi
4	UPT Laboratorim	Praktikum sistim



		informasi bisnis, bahasa, komputer
5	UPT Workshop / bengkel	Praktek bahan dan media usaha
7	UPT Perpustakaan	Koleksi, pengambilan dan peminjaman

Unsur pelaku utama pada bangunan Pusat Studi Kewirausahaan ada 3 yaitu : Pengelola, Peneliti, dan Peserta pelatihan. Namun prioritas dalam penanganan fungsi adalah sesuai dengan permasalahan yaitu calon wirausahawan yang mendominasi dengan karakternya.

1. Peserta dan Peneliti

Tujuan peserta menggunakan gedung ini adalah mencari pengetahuan (informasi) dengan melihat hal yang baru, ingin mempelajari sesuatu yang berkaitan dengan pengembangan dan pendidikan kewirausahaan.

Karakter dari peserta khususnya calon dan wirausahawan adalah sebagai berikut:

a. Sifat ingin maju dan tahu

Pada dasarnya perkembangan manusia dari sejak kecil hingga dewasa mempunyai ciri ingin maju dan ingin tahu terhadap suatu obyek yang belum diketahuinya, dengan pertanyaan dasar apa, mengapa dan bagaimana. Kepuasan dipenuhi apabila ketidaktahuan itu menjadi dan mengerti terhadap obyek. Ciri keingintahuan manusia timbul akibat adanya dari suatu obyek yang mempunyai ciri tersendiri dan tertutupan yang terjadi di dalam obyek (adanya misteri didalamnya), sesuatu yang sulit dimengerti, tidak masuk didalam logika manusia. Dibawah ini adalah hal-hal yang mendasari sifat ingin tahu manusia :

- ⇒ Adanya sesuatu yang baru, yang belum pernah dilihat sebelumnya
- ⇒ Adanya obyek yang menonjol
- ⇒ Proses perkembangan berpikir manusia
- ⇒ Obyek bersifat informatif

b. Interpretatif

Pengertian interpretatif adalah sifat ingin memberikan pendapat terhadap sesuatu hal tertentu, atau menurut kamus umum Indonesia, Interpretasi berarti menafsir sesuatu. Interpretasi timbul dalam kelompok peserta atau peneliti/pengembang apabila obyek (bentuk dan isi) mempunyai sesuatu yang belum diketahui, ditemui, aneh dan menarik sehingga ciri interpretatif ini dapat dipakai sebagai salah satu cara atau alat untuk mengupayakan peserta agar bertanya lebih lanjut. Dari sifat itu menimbulkan perdebatan/diskusi antar individu karena mempunyai latar belakang pengalaman yang berbeda-beda, (Back ground knowledge) yang berbeda pula dalam menggapai suatu obyek. Sifat interpretatif akan terpenuhi apabila:

- ⇒ sesuatu bersifat aneh/menarik
- ⇒ Adanya rasa kagum terhadap obyek yang informatif komunikatif

c. Sifat ingin bebas bereksperimen

Pada dasarnya karakteristik dari calon dan wirausahawan ingin berbeda dari yang lain dalam menjalankan manajemen usahanya sehingga didalam memutuskan sesuatu sesuai dengan apa yang diinginkan. Sifat ini mempunyai ciri :

⇒ Adanya sistim yang tidak mengikat

⇒ Obyek yang beragam

Dengan melihat ketiga pertimbangan (sifat ingintahu, sifat interpretatif, sifat ingin bebas bereksperimen) diatas maka kondisi dari suatu ruangan akan mempunyai peran yang besar terhadap proses kegiatan didalamnya dan dukungan keberlangsungannya terhadap faktor psikologi manusia. Hal-hal dalam mendukung kondisi ruangan antara lain bentuk ruang, susunan ruang, faktor perwarnaan ruang. Susunan merupakan dasar yang penting untuk bentuk yang baik. Tanpa susunan, sesuatu tak akan berbentuk namun juga perlu kejelasan dalam susunan, karena adanya bentuk yang jelas dan tidak meragukan merupakan prinsip tata susun yang baik. Mata kita hendaknya dapat memandang sesuatu tanpa kesukaran. Susunan yang jelas diperlukan juga pada lay out perabot dan dinding-dindingnya.

2. Pengelola

Yang dimaksud dengan pengelola disini adalah orang-orang yang berkepentingan dalam mengurus dan mengelola Pusat Studi Kewirausahaan dengan segala kegiatannya. Sifat dari pengelola disini juga termasuk orang-orang yang melayani peserta, misalnya: instruktur/tutor yang memberi pelatihan atau peneliti.

Disini pengelola dituntut untuk memberikan perhatian service kepada peserta, karena dengan demikian peserta atau peneliti akan mendapatkan kepuasan setelah mengikuti kegiatan. Kondisi bangunan harus membuat rasa senang dan nyaman, bersifat informatif serta dapat berfungsi sebagai sarana

komunikasi antara masyarakat dan bangunan (bersifat komunikatif). Hal tersebut diatas tentunya tidak bisa lepas dari orang-orang/ atau pengelola yang mempunyai keahlian dalam penelitian pengembangan dan pelatihan khususnya bidang kewirausahaan.

3.3.2. Kebutuhan Ruang

3.3.2.1. Macam Ruang

Pemenuhan kebutuhan ruang ditinjau dari sistim pengelolaan, sistim kegiatan, dan teknik komunikasi materi. Dari hal tersebut maka dibawah ini adalah macam ruang yang ada :

1. Pengelola

a. Direktur

b. Bagian Administrasi

⇒ Sub bagian ketertiban.

⇒ Sub bagian kepegawaian

⇒ Sub bagian registrasi dan dokumentasi

c. Bagian Preparasi

d. Bagian Perpustakaan

⇒ Sub bagian pengembangan koleksi

⇒ Pengelolaan Koleksi

⇒ Pelayanan Umum

e. Bagian Penelitian dan pengembangan

⇒ Sub bagian Konservasi dan preservasi kewirausahaan

⇒ Sub bagian restorasi kewirausahaan

⇒ Sub bagian reproduksi kewirausahaan

f. Bagian Evaluasi bimbingan dan edukasi

⇒ Bimbingan Pendidikan

⇒ Publikasi

2. Peserta

Alternatif kegiatan peserta di pusat pengkajian pengembangan dan pelatihan kewirausahaan antara lain:

- a. Kegiatan Penelitian
- b. Kegiatan Pelatihan dan Pendidikan
- c. Kegiatan Pengembangan (seminar, Lokakarya dsb. nya)
- d. Kegiatan Meeting

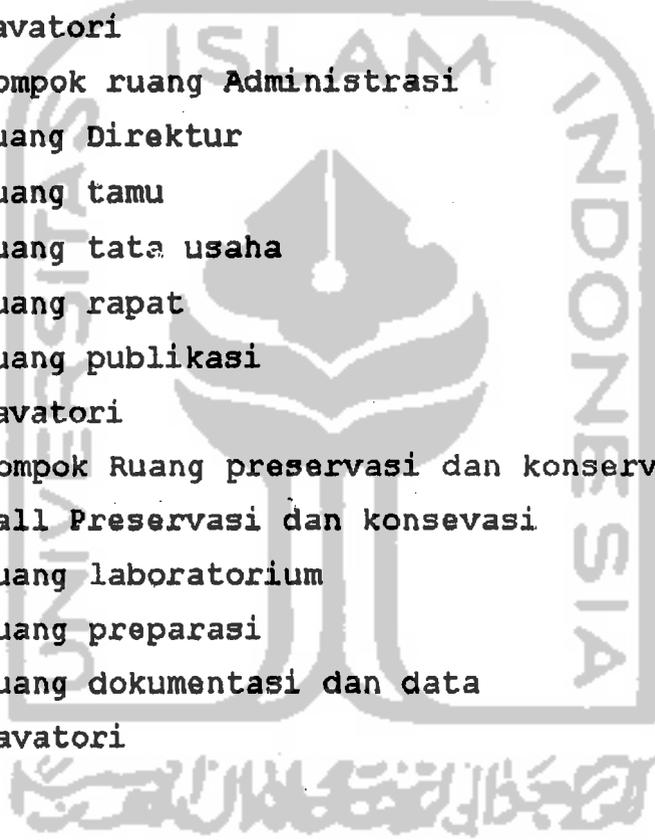
3. Service

- a. Ruang Istirahat
- b. Ruang Kantin
- c. Mekanikal elektrik
- d. Ruang jaga
- e. Gudang
- f. Lavatori
- g. Fasilitas tambahan lainnya

3.3.2.2. Pengelompokan ruang

Berdasarkan sifat dan fungsinya maka Pusat studi Kewirausahaan dibagi sebagai berikut :

1. Kelompok Ruang Kegiatan umum
 - a. Parkir Umum
 - b. Hall umum
 - c. Cafeteria
 - d. Lavatori

2. Kelompok ruang kegiatan pendidikan dan pelatihan
 - a. Hall Pendidikan
 - b. Ruang Edukasi
 - c. Auditorium
 - d. Ruang perpustakaan
 - e. Ruang audio visual
 - f. Lavatori
 3. Kelompok ruang Administrasi
 - a. Ruang Direktur
 - b. Ruang tamu
 - c. Ruang tata usaha
 - d. Ruang rapat
 - e. Ruang publikasi
 - f. Lavatori
 4. Kelompok Ruang preservasi dan konservasi
 - a. Hall Preservasi dan konsevasi
 - b. Ruang laboratorium
 - c. Ruang preparasi
 - d. Ruang dokumentasi dan data
 - e. Lavatori
 5. Kelompok ruang service
 - a. Parkir intern
 - b. Ruang MEE
 - c. Ruang istirahat staf
 - d. Ruang jaga
- 

3.3.3. Besaran ruang

untuk menentukan seberapa besar ruang yang akan kita butuhkan dalam konteks kegiatan didasarkan dengan perhitungan sebagai berikut :

- a. Asumsi
- b. studi perbandingan, dengan menggunakan modul-modul standar
- c. Perhitungan gerak pengguna, (Jumlah pemakai X modul fungsi) + 20%.

Dasar pertimbangan yang akan digunakan adalah pada tingkat kebutuhan ruang serta tuntutan baku/standar, didasarkan pada acuan studi perbandingan modul-modul standar neufert Architec's data.

Analisis untuk Kelompok Ruang kegiatan Umum

Macam ruang	Perhitungan	dimensi
1. Plaza penerima	30% dari jumlah peserta 500 orang standar 2 m ² / orang	300 m ²
2. Ruang informasi	10 petugas yang dibutuhkan 7 m ² / orang	70 m ²
3. Parkir umum	asumsi 30 % peserta bermobil 1 mobil / 6 orang 1 mobil membutuhkan 3 m ²	750 m ²
4. Parkir khusus	asumsi 10 % peserta memakai motor 1 motor / 2 orang = 25 orang 1 motor membutuhkan 2 m ² asumsi mobil karyawan dan tamu 15 buah x 3m ²	50 m ² 450 m ² 50 m ²
5. entrance	25 buah motor x 2 m ² Asumsi 20 % jumlah Peserta	100 m ²
6. ruang penjaga dan ruang genset		46 m ²

**Analisis besaran ruang Pendidikan dan latihan
kegiatan Pendidikan**

Macam ruang	Perhitungan	dimensi
1. Pendidikan manajemen kewirausahaan	Tingkat pratama (program 1 tahun) dan menengah (program 6 bulan) Asumsi 50 orang tiap session 1 orang = 2m ²	100 m ²
2. Pendidikan manajemen Informatika	Jurusan operator, Perlengkapan komputer, 1 komputer 1 m ² untuk 50 peserta, 1 orang = 2m ² jurusan teknis	300 m ²
3. Pendidikan bahasa	Inggris dan Jepang, dengan asumsi 25 orang peserta tiap orang 2 m ² x 6 ruang	300 m ²

Kegiatan Pelatihan

Untuk kegiatan pelatihan dibedakan menjadi dua sifat kegiatan yaitu reguler dan event dengan perincian sebagai berikut

Macam ruang	perhitungan	dimensi
Pelatihan tenaga kerja mandiri terdidik reguler untuk lulusan SLTA dan sarjana	Asumsi untuk peserta 100 orang 1 orang = 1m ²	100 m ²
Pelatihan Irreguler	auditorium untuk 100 peserta	100 m ²

Kelompok ruang Penelitian dan Pengembangan

macam ruang	Perhitungan	Dimensi
1.Sub.bagian konservasi dan kewirausahaan	Asumsi 8 orang, 1 orang=2m ²	16 m ²
2.sub. bagian Restorasi kewirausahaan	Asumsi 8 orang, 1 orang = 2m ²	16 m ²
3.Hall Preservasi dan konservasi		
4.ruang laboratorium	1,28 m ² / orang, diasumsikan pemakaian 50 orang	90 m ²
5.Ruang preparasi	Penempatan slot-slat	16 m ²
6.Ruang dokumentasi dan data	Standar 10 m ² /orang, asumsi 5 orang	50 m ²
7.Ruang lavatori	menyesuaikan	

Kelompok ruang administrasi

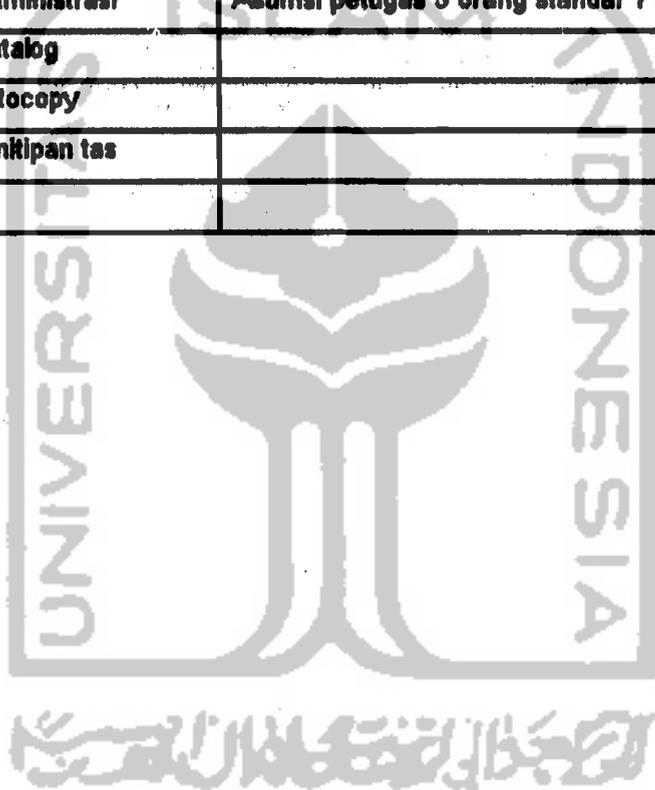
Macam Ruang	Perhitungan	Dimensi
1. Ruang Direktur		30 m ²
2.Ruang tata usaha	Asumsi 5 petugas standar 7 m ² / orang	35 m ²
3.Ruang tamu		20 m ²
4.Ruang rapat	standar 1,2 m ² /orang asumsi 40 orang	64 m ²
5.Ruang Publikasi	standar 1,5 m ² /orang, asumsi 20 orang	30 m ²
6. lavatori	menyesuaikan	

Kelompok Ruang service

macam ruang	perhitungan	Dimensi
1.Ruang MEE		38 m ²
2.Ruang Istirahat staf		35 M ²
3.ruang jaga		10 m ²

Kelompok ruang Perpustakaan

Macam ruang	Perhitungan	dimensi
1. Ruang baca	asumsi pengunjung 40 orang, standar 2,3m ² / orang	93 m ²
2. Ruang koleksi buku	sama dengan ruang baca	93 m ²
3. Ruang administrasi	Asumsi petugas 5 orang standar 7 m ² / orang	35 m ²
4. Ruang katalog		10 m ²
5. Ruang fotocopy		24 m ²
6. ruang penkipan tas		4 m ²
7. gudang		16 m ²



3.4. Analisis Karakter dinamis Sebagai faktor Penentu Perancangan Pusat Studi Kewirausahaan

Karakter adalah ekspresi dari fungsi, dan karakter akan banyak dipengaruhi oleh suasana dan kesan, Ekspresi fungsi dan Ekspresi Struktur yang diwujudkan melalui bentuk, garis, ukuran dan warna. Dibawah ini adalah analisis Karakter Dinamis sebagai faktor penentu perancangan Pusat Studi Kewirausahaan.

Tujuan dari analisis ini adalah untuk menformulasikan definisi-definisi karakter yang telah ada dengan pendekatan pada komposisi kesamaan-kesamaan sifat sehingga bisa didapat formulasi baru yang merupakan konsep bagi perancangan Karakter ruang pada Pusat Studi Kewirausahaan.

Pencerminan karakter dari bagian karakter Pusat Studi kewirausahaan didasarkan sifat aktivitasnya yaitu:

Dinamis, (tidak kaku/bisa menyesuaikan, selalu berkembang)

3.4.1. Analisis Suasana dan Kesan Dinamis sebagai penentu Karakter dinamis

F.Dk.Ching menerjemahkan bahwa suasana ruang bisa dicapai dengan kualitas ruang yang memperhatikan aspek-aspek berikut

	Penentu	Kualitas Ruang
1	Dimensi	<ul style="list-style-type: none"> • Proporsi • Skala
2	Wujud dan konfigurasi	Bentuk dan makna
3	Permukaan	Warna dan tekstur
4	Bukaan	Tingk.penutupan, cahaya dan pandangan.

3.4.1.1. Analisis Dimensi dinamis sebagai penentu suasana dan kesan dinamis

Dimensi merupakan salah satu unsur kualitas ruang yang lain. Unsur dimensi (ukuran) akan tergantung atau ditentukan oleh proporsi dan skala.

Proporsi

Tujuan utama dari pertimbangan proporsi adalah adanya hubungan yang ada antara keseluruhan dan bagian-bagiannya - hubungan yang logis, penting, dan karakteristik sedemikian sehingga memuaskan akal dan mata. macam proporsi meliputi :

1. Proporsi modular, yaitu dengan pola bujursangkar & empat persegi panjang, pola segi tiga dalam bujur sangkar dengan segi Lima dan bintang lima. Namun cara-cara ini sering bertentangan sistimnya dan kelihatannya sering dibuat-buat atau dipaksakan.
2. Proporsi dicapai dengan sistim modul, yaitu dengan pengulangan dari ukuran yang sama atau angka perkalian sederhana.
3. Unsur-unsur struktural sebagai faktor proporsi, yaitu dengan jarak-jarak penopang, penguat, atau kolom yang sama dan menghasilkan bentangan balok yang sama dengan tinggi kolom atau lainnya.
4. Proporsi berdasarkan fungsi, caranya dengan melihat persyaratan fungsional sehingga didapatkan program, dari sini pula di dapatkan bagian yang paling penting dan bagian yang lain mengikuti.

Yang dikaitkan dengan kenyamanan pemakaian, kecocokan dan persyaratan kesehatan

Untuk mendapatkan proporsi yang dinamis ada berbagai cara yang meliputi analisis-analisis di bawah ini

Dari segi bentuk, maka bentuk lengkung yang merupakan bentuk yang menghubungkan antara bentuk persegi dan bentuk yang kompleks ke dalam suatu rantai penentu perancangan, sehingga bentuk lengkung lebih dominan, didasarkan atas karakter dinamis dengan kaitan Bentuk yang lain merupakan bagian dari bentuk lengkung. Sedangkan untuk meneliti bentuk dan ukuran pada tampak adalah dengan membuat pembukaan jendela berwarna hitam, tanpa menunjukkan detail atau hanya dengan menunjukkan sedikit detail. Kemudian untuk unsur minor diatur kemudian.

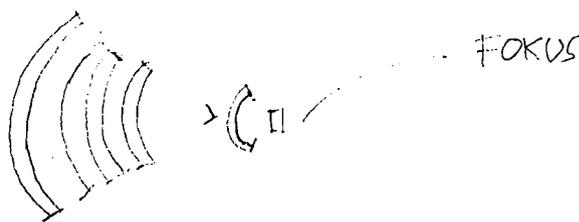
Skala

Skala dipertimbangkan dalam menimbulkan kesan bangunan mengenai ukuran besarnya dibandingkan dengan unsur-unsur yang berukuran manusiawi yang berada disekitarnya. Telah disebutkan pada bab II ada 3 macam skala yaitu : skala Heroik, skala natural, dan skala intim. Untuk skala pada Pusat Studi Kewirausahaan yang punya bentuk besar, secara fungsional digunakan oleh komunitas orang banyak (berhubungan dengan skala ruang dalam), Disamping tujuan itu tujuan yang lain adalah untuk (skala tampak) membangkitkan semangat dan kekuatan untuk ketertarikan mengikuti kegiatan di Pusat studi Kewirausahaan yang dinamis. Untuk pemilihan skala dikelompokkan sebagai berikut sesuai dengan karakter fungsi ruang.

untuk memberikan karakter tampak luar dipilih skala Heroik ini dipertimbangkan terhadap pembangkitan semangat untuk mengundang dan menarik perhatian. Untuk mendapatkan skala heroik adalah sebagai berikut:

- Menggunakan satuan-satuan unsur berukuran besar, lebih besar daripada ukuran biasanya
- Dengan bentuk yang sederhana, dengan ornamen yang relatif kecil, dengan pembagian yang relatif banyak
- dengan adanya kontras, kontras detail dengan keseluruhan
- Dengan penyesuaian bagian-bagiannya dengan keseluruhan. Yaitu unsur-unsur kecil jadi pedoman besarnya ukuran manusiawi. Letak bagian-bagian kecil atau unsur-unsur kecil harus cukup berdekatan dengan unsur besar sehingga cukup terlihat dan bisa dibedakan dengan unsur yang besar.

Untuk ruang-ruang dalam dipilih skala intim, terutama untuk kelompok ruang pendidikan yang berupa kelas-kelas, ini dipertimbangkan terhadap karakter skala intim yang bisa menyatukan pandangan pada point of interest ruang kelas yaitu pada pengajar. Sedang untuk ruang-ruang lain digunakan skala natural dengan tujuan bahwa manusia bekerja sesuai dengan fungsinya. Lihat gambar 3.1.



gambar 3.1. Macam Skala Pada ruang-ruang kelas

3.4.1.2. Analisis Wujud dan Konfigurasi Dinamis sebagai Penentu suasana dan Kesan Dinamis

Dasar Pertimbangan untuk analisis wujud dan konfigurasi meliputi:

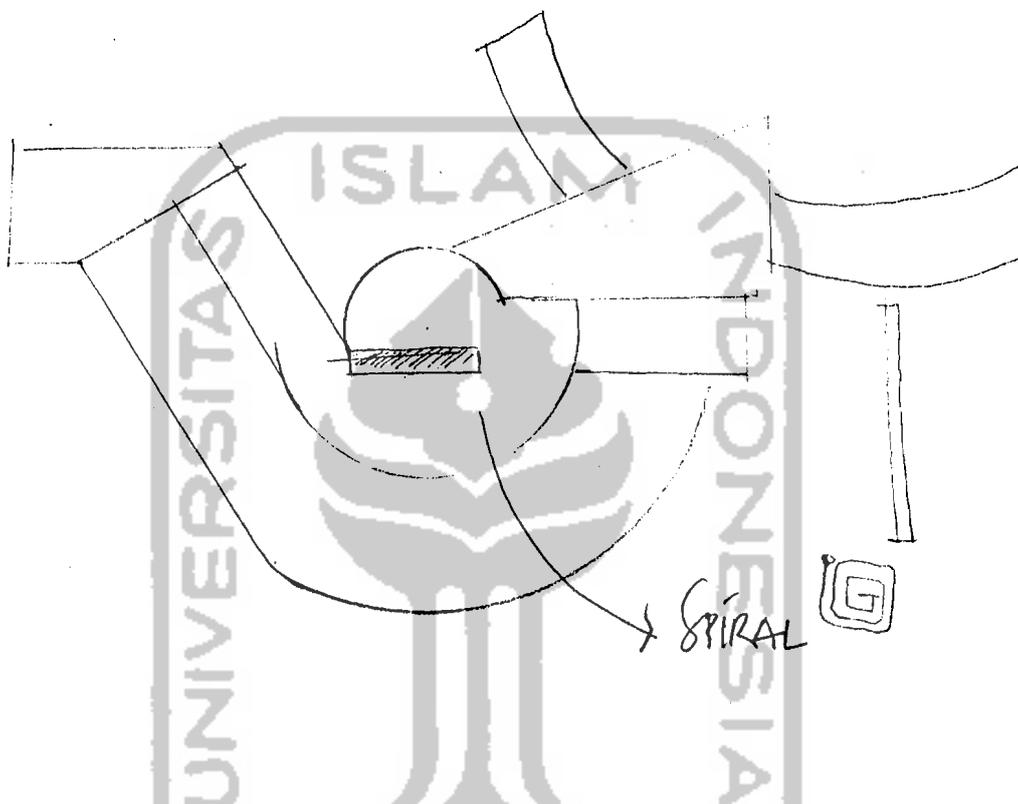
- Bentuk
- Garis
- Definisi/makna

(Dasar teori F Dk.Ching)

Untuk mendapatkan karakter dinamis pada wujud dan konfigurasi maka akan banyak bicara mengenai **bentuk dan garis**. Merujuk dari pemahaman mengenai dinamis yang punya sifat selalu berkembang, tidak kaku/adabtable , maka dipilihlah suatu bentuk yang kompleks dengan alasan bahwa bentuk yang kompleks itu akan terdiri dari Keterpaduan unsur-unsur yang disusun menjadi satu kesatuan yang utuh dan serasi. Untuk mendapatkan bentuk yang kompleks dapat dilakukan dengan cara seperti dibawah,

- Keterpaduan garis lingkaran, elips, oval, karena sifat garis lingkaran adalah tertutup selalu pasti, kuat, terkurung dan tenang bersatu, baik dalam rencana ruang maupun tampak, apabila digabung dengan bentuk elips dan oval akan menimbulkan dinamika.
- Bentuk yang kompleks akan dihubungkan dengan garis lengkung yang membentuk suatu komposisi spiral, karena bentuk ini termasuk garis lengkung yang paling dinamis, bentuk ini mengesankan laju pergerakan yang tak berfriksi, dengan permainannya garis lengkung bisa menciptakan kesan

pertentangan, gembira, dan menyenangkan kesan-kesan ini sangat mendukung sekali terhadap karakter dinamis dengan maknanya yang selalu berkembang dan tidak kaku. Lihat gambar 3.1.



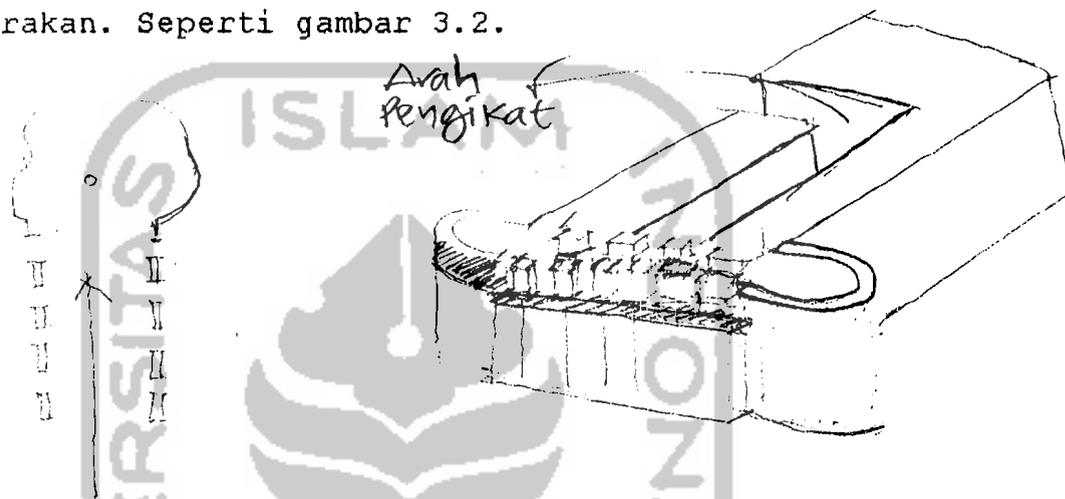
Gambar 3.1. Bentuk dan garis spiral sebagai ungkapan dinamis

untuk memberikan wujud yang dinamis yang berkarakter selalu berkembang dengan cara mempermainkan permukaan bentuk dengan penonjolan-penonjolan yang mengarah keluar dan kedalam. (lihat gambar 3.1a.)



Gambar 3.1a. Wujud yang melambangkan pergerakan kesamping dan keatas

Untuk sedikit membantu meramalkan proses perubahan perilaku maka disediakan bentuk-bentuk ruang yang koheren satu dengan yang lain dengan lay out ruang khusus untuk kegiatan yang interpretatif, antara lain ruang istirahat, dengan magnet-magnet pengikat pergerakan. Seperti gambar 3.2.



Gambar 3.2. Usaha Bentuk untuk memberikan Susunan Fasilitas Pengikat

Cara diatas merupakan usaha keterpaduan bentuk dengan analisis keseimbangan, yaitu bahwa pusat keseimbangan adalah titik istirahat mata, titik perhentian mata yang menghilangkan keresahan dan kekacauan. Manusia secara naluri mencari pusat keseimbangan dan berjalan ke arah itu. Pentingnya keseimbangan juga karena mempunyai daya untuk menunjuk kearah itu. Sehingga bisa membantu dinamika kegiatan orang.

3.4.1.3. Analisis Permukaan untuk Karakter dinamis.

Untuk menganalisis permukaan pertimbangan dasarnya adalah warna, Tekstur dan pola.

1. warna

Warna difungsikan untuk menekankan atau memperjelas karakter suatu obyek, memberikan aksen pada bentuk dan bahannya. Warna merupakan stimulasi cahaya yang memantulkan dari suatu obyek yang merangsang mekanisme mata kemudian disalurkan melalui syaraf optik kearah otak, maka kita melihat warna.

karakter dinamis adalah apabila memberikan kesan tenang, ramah, cendekia maka dipilihlah warna abu-abu yang dipadu dengan kuning-hijau, dimaksudkan bahwa karakter abu-abu mempunyai kesan menenangkan urat syaraf, dan warna kuning-hijau adalah tenang dan menyegarkan, cendekia. pengkombinasian tersebut dilakukan adalah untuk usaha mendapatkan ketertarikan mata dengan split komplement keseimbangan berseling. Dengan kombinasi atau variasi demikian, mata akan lebih senang disamping dengan perbandingan komposisi intensitas berbanding terbalik dengan luas bidang warnanya

2. Tekstur

Fungsi tekstur adalah dapat meberikan pola persepsi manusia melalui penglihatan visual misalnya pada suatu bidang rata yang memiliki perbedaan cahaya gelap dan terang sehingga dapat menimbulkan kesan rata atau berupa titik kasar atau halus yang tidak terukur pada suatu permukaan.

Tekstur pada konteks bangunan pada dasarnya fungsional dan dilakukan dengan mengekspose bentuk struktur dan peralatan mechanical electrical, dengan

penonjolan peralatan dan ME dapat memberikan kemudahan dalam membersihkan, penggantian dan perawatan.

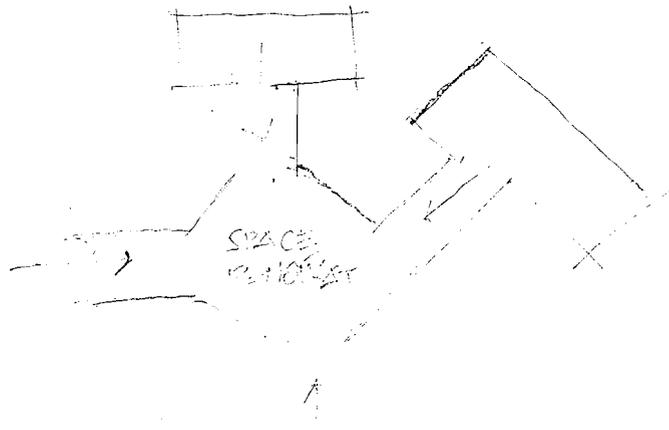
3.4.14. Analisis Tingkat Ketertutupan

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendapatkan pendekatan orientasi, Pengurangan suara dan pengaturannya serta faktor pemakaian pencahayaan. Dalam hal ini untuk Pusat Studi Kewirausahaan, bahwa pertimbangan ini dilakukan untuk mendapatkan suatu kondisi ruang yang mendukung pada proses inovatif, kreatif dan dinamis pada pemakainya. Keterpengaruh tata Ruang terhadap perilaku orang sangat berpengaruh pada target tersebut.

Dengan pertimbangan diatas maka untuk Pusat Studi Kewirausahaan ini diterapkan pendekatan sebagai berikut:

Pendekatan orientasi diarahkan kedalam dengan jalan menciptakan plasa-plasa kecil sebagai ruang pengikat yang diharapkan menjadi ruang yang hangat untuk berbagai macam kegiatan. Orang bisa nyaman duduk diselasar, karena fungsi selasar adalah merupakan ruang peralihan (transtision space), antara zona privat dan zona publik. Untuk koridor diletakkan dipinggir dengan tujuan agar suara terabsorb keluar dan tidak terpantul kedalam. Kalau diletakkan ditengah akan gaduh.

Dibawah ini merupakan rangkuman Skema pendekatan dari analisis diatas.



Gambar. 3.3. Perletakan Space Pengikat.

3.4.2. Analisis Ekspresi fungsi Dinamis sebagai Penentu Karakter Dinamis

Dasar pertimbangan adalah Kegiatan, yang dikesankan melalui fungsi ruang dan tampak luar / eksterior ruang.

Untuk mendapatkan ekspresi fungsi ruang, harus diperhatikan urutan dalam fungsi. Fungsi ruang yang satu dan yang lain harus logis dan paralel, jangan bertentangan, ada dua macam perancangan urutan, yaitu :

1. Urut-urutan Formal
2. Urut-urutan Informal

ciri dari urutan formal sebagai berikut :

- Biasanya terdapat dalam bangunan simetris dengan keseimbangan formal, dengan sumbu-sumbu yang lurus.
- Ada suatu sumbu tetap yang lurus, jelas dan tertentu, serta penuh disiplin.
- Persiapan dan pengarahannya jelas dan sadar, sehingga kejutan mendadak atau dramatis tidak terjadi.
- Unsur-unsur yang paling penting terletak pada sumbu tersebut.

- Di kedua sisi sumbu terletak pengarah yang dengan sadar membimbing menuju pengakhiran.

Sedang ciri dari urutan nonformal sebagai berikut:

- Bersifat romantis, lebih pribadi.
- Sumbunya sering berbelok-belok atau patah-patah, sehingga bentuknya lebih bebas tidak simetris sesuai dengan keseimbangan non formal.
- Persiapannya menuju klimaks lebih halus dan samar, jadi tidak begitu sadar. Disini terjadi kejutan yang diharapkan (surprise). Misalnya pemunculan tiba-tiba dari gelap ke terang, dari yang kecil sesak ke yang luas bebas.

Untuk mendapatkan urutan yang dinamis yang bisa mengekspresikan fungsi yang dinamis, dipertimbangkan pada pemahaman karakter dinamis yang punya sifat selalu berkembang, adaptable dan tidak kaku, maka ruang-ruang harus disusun secara komprehensif. Ruang yang komprehensif adalah klasifikasi perletakannya berdasar tingkat kepentingan ruang, ruang yang paling penting adalah ruang yang paling dominan dan berurut pada suatu penunjukan arah aliran, untuk menunjukkan arah aliran maka harus ada sumbu oleh sebab itu maka dibuatlah suatu tempat dimana biasanya secara naluri manusia berjalan. Caranya dengan menyediakan jalur yang dengan sisi-sisinya berupa elemen-elemen struktur seperti kolom yang berderet, sehingga akan memperjelas arah. (lihat gambar 3.4.)

Gambar. 3.4. Elemen pembentuk sumbu yang mengarahkan pergerakan

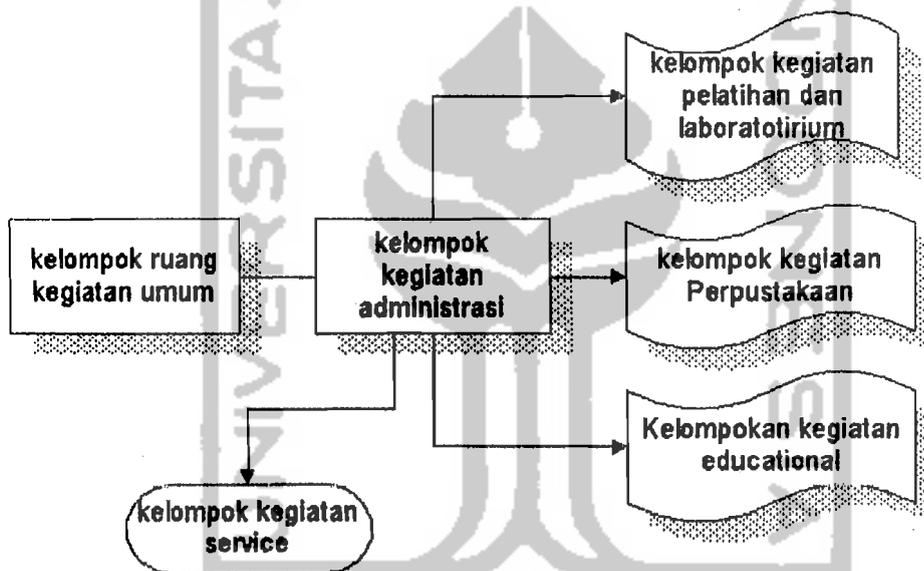


Diagram Pengelompokan Ruang berdasarkan urutan fungsi

untuk ekpresi fungsi yang ditunjukkan oleh tampak luar, bisa dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut :

1. Menarik Perhatian

cara untuk menarik perhatian dengan menunjukkan kesan yang tidak monoton, komposisi menunjukkan bangunan yang belum selesai serta berbeda dengan lingkungan sekitarnya. Lihat gambar 3.5.



gambar. 3.5. Menarik Perhatian

2. Penampilan Mengundang dan menerima

Maksud dari penampilan mengundang dan menerima adalah bangunan senantiasa memberikan semangat untuk kedatangan serta menyiratkan akan harapannya.

Untuk mengesankan Mengundang dan menerima dilihat dari arah kedatangan pemakai, diwujudkan pada orientasi dan entrance. Pemakai menyiratkan harapan akan kedatangannya sehingga bangunan terkesan menerima, hal tersebut diungkapkan pada plaza monyongsong. Lihat Gambar 3.6.



Gambar. 3.6. Mengundang dan menerima

3.4.3. Analisis Ekspresi Struktur Sebagai Penentu Karakter Dinamis

Struktur adalah penentu bentuk, dan struktur sebagai prinsip yang mengatur. Dalam hubungan ini penstrukturan adalah mengandung tindakan menetapkan hirarki dan tatanan sekaligus.

Namun secara teknis struktur meliputi berbagai susunan yang memberikan wujud dan kekuatan bangunan. Dalam ilmu struktur ada berbagai macam tipe struktur yang merupakan pembentuk bangunan dan mempunyai karakteristik sendiri-sendiri, oleh Curt siegell dalam buku *Structure and form in modern architecture*, tipe-tipe struktur dikelompokkan menjadi tiga golongan besar yaitu :

1. Struktur rangka.
2. Struktur penopang
3. Struktur Ruang

karakteristik dari ketiga tipe itu berbeda-beda, untuk penjelasannya seperti berikut :

1. Struktur Rangka.

Penyaluran gaya melalui satu dimensi, ini berarti kerangka hanya kuat menahan gaya vertikal. Untuk bangunan bertingkat banyak harus ada core atau pengaku lain untuk menahan gaya horisontal. Golongan ini terbagi menjadi dua yaitu *grid sempit* dan *grid lebar*.

2. Struktur Penopang

Penyaluran gaya melalui dua dimensi, ini berarti dapat menahan vertikal dan horisontal. Dengan demikian untuk bangunan bertingkat banyak core dapat diletakkan diluar bangunan (diluar struktur), karena tidak

berfungsi sebagai pengaku. Golongan ini terbagi dalam 5 jenis :

- Penopang yang berdiri bebas,
- kerangka kaku
- jembatan
- stadion
- kasus istimewa

3. Struktur Ruang

Penyaluran gaya menyeluruh, bisa ke segala arah. Golongan ini dapat dibagi dalam ;

- Ruang rangka
- Pelat lipat
- Shell
- Struktur Kabel, jaringan dan tenda
- struktur pneumatis.

Jenis Shell terbagi lagi ke dalam:

- Shell Silindria
- shel rotasi
- shell Conoida
- Shell hyperbolis parabola dan bentuk bebas.

Dari ketiga tipe itu, bisa ditentukan penerapannya pada bangunan Pusat Studi Kewirausahaan yang mempunyai karakter dinamis. Dengan melihat karakteristiknya, maka **struktur ruang** mempunyai kedekatan dengan karakter dinamis, karena struktur ini bersifat tidak kaku, hal ini bisa dibuktikan dengan penyaluran gaya menyeluruh, bisa kesegala arah dan dengan sendirinya mampu

membentuk ruang, disamping Karakter Ekspresi Struktur Dinamis itu bila susunan dari struktur bisa diikuti oleh faktor - faktor penentu lainnya, misal dari segi pembentukan wujud dan konfigurasi, karena hubungan tiap bagian dengan seluruh struktur memberikan watak arsitektural. Untuk itu pada pembentukan arah pergerakan juga akan ditentukan pula oleh susunan struktur, misal deretan kolom dengan atasnya bentuk lengkung, yang membentuk garis bisa dimanipulasi sebagai pembentuk arah setelah dari entrance pemakai memasuki ruang yang berbentuk lingkaran yang tidak punya kepastian arah, maka struktur ini bisa dipakai alat penunjuk arah gerak. Lihat gambar 3.7.



Gambar 3.7. Arah yang ditunjukkan oleh susunan struktur dan bentuk bisa ditunjukkan oleh tampak luar dengan bentuk lengkung atapnya.